

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA DAN RISIKO BISNIS
TERHADAP STRUKTUR MODAL
(pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)**

Iin Munafi'ah¹⁾, Agus Suprijanto²⁾, Hartono³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of profitability, likuidity, firm size, sales growth, asset structure, and bussiness risk to the capital structure manufacture companies of consumer goods which are listed in Indosia Stock Exchange during the period of 2011-2015. Employing purposive sampling technique with specific criteria, this study uses 20 companies per year. The total company during 2011-2015 is 100 companies. Data is analyzed using multiple regression analysis. The analysis technique has been done by performing multiple regressions and classic assumption which consist of normality test, multicolinearity test, heteroscedasticity test, and autocorelation test. Mean while the hypothesis test has been done by using t test which is done by using SPSS program version 20. The results of this study indicate that profitability has a negative and significant effect on capital structure, likuidity has a positive effect is not significant to capital structure, firm size has positive and significant influence, sales growth has positive and insignificant effect, asset structure has positive and significant influence to capital structure while bussiness risk have no significant effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Likuidity, Firm Size, Sales Growth, Asset Structure, and Bussiness Risk, Capital Structure.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan per tahun. Total perusahaan selama tahun 2011-2015 adalah 100 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik

dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t melalui program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci : **Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Struktur Modal.**

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, hal yang terpenting dalam mengembangkan perusahaan adalah masalah pendanaan. Menurut Setiawan (2006) dalam Laksana dan Widyawati (2016), keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibanding dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan. Tujuan keputusan pendanaan adalah untuk menentukan tingkat struktur modal yang optimal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dana dari dalam perusahaan maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Oleh karena itu diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan di biayai oleh modal sendiri atau

modal asing. Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang di butuhkan untuk memperoleh dana tersebut (*cost of capital*). Demikian dalam mempertimbangkan kebijakan struktur modal tersebut ada satu permasalahan yang sering timbul, yakni seberapa besar total hutang perusahaan dan seberapa besar total aktiva yang telah di dapat perusahaan yang harus di gunakan oleh perusahaan (Budiyanto dan Agustini 2015).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2001:22). Biaya modal yang ditimbulkan karena keputusan pendanaan adalah konsekuensi yang disebabkan dari keputusan yang diambil manajer, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menganalisis dan mempertimbangkan secara seksama berbagai variabel yang mungkin bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan (Dewi dan Dana, 2017).

Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan dari sumber internal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:43).

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti perusahaan juga memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang (Ramlall, 2009).

Menurut Karadeniz *et al.* (2009), perusahaan besar cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengambilan yang memadai bagi investor.

Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya (Hanafi, 2004:345).

Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan hutang (Atmaja, 2002:273).

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan, penggunaan hutang yang meningkat dapat meningkatkan risiko kebangkrutan pada suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 20011:157).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengambil jurnal yang dijadikan sumber referensi dari Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika, dan Made Rusmala Dewi S. tahun 2016 dimana variabel independennya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis. Maka dari itu peneliti menambahkan 2 variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva yang diambil dari jurnal Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi tahun 2016 sebagai sumber referensi pendukung. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang dijadikan objek penelitian berbeda dari jurnal yang dijadikan sumber referensi yang menggunakan perusahaan *property* dan *realestatate*, maka dari itu peneliti mengambil perusahaan manufaktur berdasarkan sektor industri barang konsumsi untuk membedakan penelitian terdahulu yang kebanyakan menggunakan perusahaan manufaktur. Selain itu, dalam penelitian ini

menggunakan periode tahun yang terbaru sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode tahun yang lama.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang masih terjadi perbedaan hasil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Agency

Horne dan Wachowicz (2007:482) menyatakan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsi dengan baik, manajemen harus diberi imbalan dan pengawasan yang memadai.

Theory Signal

Teori sinyal, yaitu isyarat atau *signal*, menurut Brigham dan Houston (2009) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain,

termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal.

Pecking order theory

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas internal yang memadai untuk keperluan investasinya, sehingga tidak ada penggunaan hutang lagi. Demikian juga sebaliknya perusahaan yang tidak *profitable* akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. (Husnan, 2005:325).

Profitabilitas

Riyanto (2001:35) menyatakan profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jika perusahaan mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut dapat memantau perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksana dan Widyawati (2016) profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap struktur modal. Penelitian Juliantika dan Rusmala (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Agustini dan Budiyanto (2015) dalam penelitiannya juga terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini juga didukung oleh Lia dan Wirawati (2016) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010:116). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Menurut Juliantika dan Dewi (2016) dalam penelitiannya, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hamidah, Diana dan Umi (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2011:59) merupakan besar kecilnya perusahaan di lihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini di sebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasional lainnya, dan salah satu alternatif pemenuhanya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007:89). Hasil penelitian dari Laksana dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Primantara dan Dewi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Riswan dan Nina (2015) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Widiyanti dan Andayani (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Juliantika dan Dewi (2016), juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2008:309). Menurut Atiqoh dan Fadrijih (2016) penjualan merupakan salah satu faktor penting

yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari utang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Lia dan Wirawati (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Suweta dan Dewi (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Habibah dan Andayani (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Indra, Hidayat dan Azizah (2017) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva

Riyanto (2008) menyatakan bahwa struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva diukur dengan didasarkan pada rasio *fixed assets* terhadap total aset, penggunaan rasio *fixed assets* terhadap total aset dikarenakan rasio ini memberi gambaran mengenai jaminan kemampuan perusahaan dalam

melunasi hutang. Semakin tinggi rasio *tangible asset* (semakin besar jumlah aset tetap), maka perusahaan pun memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pendanaan eksternal yang berarti berpotensi meningkatkan struktur (Harjati dan Eduardus, 2007). Hasil penelitian Sukma dan Dana (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, begitu juga hasil penelitian dari Indra, Hidayat dan Azizah (2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Widiyanti dan Andayani (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Laksana dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Habibah dan Andayani (2015) menyatakan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Suweta dan Dewi (2016) juga menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Gitman, 2003:215). Risiko usaha akan menunjukkan seberapa besar risiko perusahaan jika suatu perusahaan tidak menggunakan hutang. Penggunaan hutang yang meningkat dapat meningkatkan risiko

kebangkrutan pada suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:157). Primantara dan Dewi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Juliantika dan Dewi (2016) juga menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Lia dan Wirawati (2016) dalam penelitiannya menyatakan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

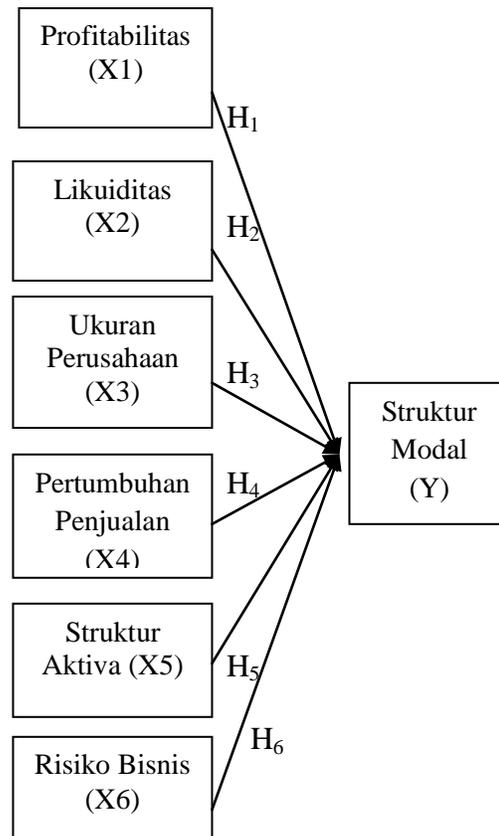
Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito (2005:240) struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sjahrial (2007:213) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman meliputi liabilitas jangka panjang yang bersifat permanen, liabilitas jangka panjang, dan modal sendiri.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil telaah pustaka mengenai variabel – variabel yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hipotesis 3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hipotesis 4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hipotesis 5: Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hipotesis 6: Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel struktur modal perusahaan yang diproksikan dengan DER. *Debt to Equity Ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan, dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Model penghitungannya adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2011)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tingkat likuiditas diukur dengan skala rasio yang menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan logaritma natural dari total asset dengan rumus:

$$UP = \text{LN (Total Asset)}$$

Pertumbuhan penjualan adalah selisih total penjualan yang dimiliki oleh

perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total penjualan periode sebelumnya.

$$PP = \frac{\text{Penjualan } t-1 - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Struktur Aktiva dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Risiko bisnis pada penelitian ini diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage (DOL)*.

$$DOL = \frac{\text{Perubahan Ebit}}{\text{Perubahan Penjualan}}$$

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel menurut Sugiyono (2014:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti dalam beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122).

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur berdasarkan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.	183
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2011-2015.	(28)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tiap tahun dari tahun 2011-2015.	(50)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak berakhir per 31 Desember tahun 2011-2015	(5)
	Total	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sebanyak 20 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria dan digunakan peneliti sebagai sampel penelitian dengan 20 observasi selama 5 tahun.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan laporan keuangan yang dipublikasikan sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah ada, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2013:141).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan

adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis untuk menganalisis 6 (enam) variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel. Deskripsi sampel berupa nilai tertinggi, nilai terendah, serta nilai rata-rata dari Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis dalam setiap tahun 2010-2015.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur modal	100	-8,34	9,47	,6125	1,46402
Profitabilitas	100	-,22	,46	,1050	,11513
Likuiditas	100	,01	11,74	3,0192	1,94506
Ukuran perusahaan	100	11,38	18,34	14,6101	1,88544
Pertumbuhan penjualan	100	-,28	2,05	,1508	,26123
Struktur aktiva	100	,18	4,22	,6718	,38961
Risiko bisnis	100	-32,70	51,40	,1882	6,27770
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa nilai minimum untuk struktur modal adalah -8,34 dan nilai maksimumnya adalah 9,47 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 6125 dan standar deviasi sebesar 1,46402. Nilai minimum untuk profitabilitas sebesar -0,22 dan nilai maksimumnya sebesar

0,46 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,1050 dan standar deviasinya sebesar 0,11513. Nilai minimum untuk likuiditas sebesar 0,01 dan nilai maksimumnya sebesar 11,74 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,0192 dan standar deviasinya sebesar 1,94506. Nilai minimum untuk ukuran perusahaan sebesar 11,38 dan nilai maksimum sebesar 18,34 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 14,6101 dan standar deviasinya sebesar 1,88544. Nilai minimum untuk pertumbuhan penjualan sebesar -0,28 dan nilai maksimumnya sebesar 2,05 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,1508 dan standar deviasinya sebesar 0,26123. Nilai minimum untuk struktur aktiva sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 4,22 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,6718 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,38961. Nilai minimum untuk risiko bisnis sebesar -32,70 dan nilai maksimumnya sebesar 51,40 sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,1882 dan standar deviasinya sebesar 6,27770.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi dapat dianalisis dengan baik sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara efektif, efisien dan akurat. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi

berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila signifikansi melebihi 0,05 maka data tersebut telah terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,96922337
Most Extreme Differences	Absolute	,325
	Positive	,247
	Negative	-,325
Kolmogorov-Smirnov Z		3,254
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 3,254, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Menurut Suliyanto (2011), jika dalam model regresi yang

terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Menurut Gujarati (dalam Suliyanto, 2011), untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	,684	1,462
	LIKUIDITAS	,827	1,210
	UKURAN PERUSAHAAN	,823	1,216
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	,947	1,056
	STRUKTUR AKTIVA	,771	1,297
	RISIKO BISNIS	,972	1,029

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi *tolerance* variabel profitabilitas sebesar 0,684 lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance influence factor* (VIF) sebesar 1,460 lebih kecil dari 10. Nilai koefisiensi *tolerance* variabel likuiditas sebesar 0,827 lebih besar

dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,210 lebih kecil dari 10. Nilai koefisiensi *tolerance* variabel ukuran perusahaan sebesar 0,823 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,216 lebih kecil dari 10. Nilai koefisiensi *tolerance* variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,947 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,056 lebih kecil dari 10. Nilai koefisiensi *tolerance* variabel struktur aktiva sebesar 0,771 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,297 lebih besar dari 10. Nilai koefisiensi *tolerance* variabel risiko bisnis sebesar 0,972 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,029 lebih kecil dari 10. Hasil tersebut membuktikan bahwa pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Gletser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,205	,231
	PROFITABILITAS	1,264	,209
	LIKUIDITAS	-1,923	,058
	UKURAN PERUSAHAAN	-,494	,623
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	-,043	,966
	STRUKTUR AKTIVA	-,685	,495
	RISIKO BISNIS	-,165	,869

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai probabilitas (*Sig (2-tailed)*) dari variabel profitabilitas sebesar 0,209 likuiditas sebesar 0,058 ukuran perusahaan sebesar 0,623 pertumbuhan penjualan sebesar 0,966 struktur aktiva sebesar 0,495 dan risiko bisnis sebesar 0,869. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *statistic Durbin- Waston* (uji DW) dengan

ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif; (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi; (3) Angka D-W di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 ^a	,265	,218	1,17138	2,222

a. Predictors: (Constant), RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,222. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Sruktur Aset, dan Risiko Bisnis terhadap variabel terikat Struktur Modal. Persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

- β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- DER = *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal)
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Pertumbuhan Penjualan
- X5 = Struktur Aset
- X6 = Risiko Bisnis
- e = *Standart error*

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2,203	1,135
	PROFITABILITAS	-6,485	1,235
	LIKUIDITAS	,008	,067
	UKURAN PERUSAHAAN	,193	,069
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	,594	,464
	STRUKTUR AKTIVA	,719	,343
	RISIKO BISNIS	,015	,019

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -2,203 - 6,485X1 + 0,008X2 + 0,193X3 + 0,594X4 + 0,719X5 + 0,015X6 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menjelaskan besar dan arah dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika koefisiensi regresi linier berganda

memiliki tanda positif ini berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang searah dengan variabel terikatnya, sedangkan koefisiensi regresi linier berganda yang memiliki tanda negatif berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan variabel terikatnya. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan arti dari masing-masing koefisiensi sebagai berikut:

α : -2,210 artinya jika nilai variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan risiko bisnis sama dengan 0, maka nilai struktur modal sebesar 2,210.

β_1 : -6,485 artinya jika nilai profitabilitas meningkat sebesar 1 persen, maka struktur modal akan menurun sebesar 6,485 persen dengan asumsi variabel lainnya konstant.

β_2 : 0,008 artinya jika nilai likuiditas meningkat sebesar 1 persen, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel lainnya konstant.

β_3 : 0,193 artinya jika nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 persen, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,193 persen dengan asumsi variabel lainnya konstant.

β_4 : 0,594 artinya jika nilai pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 1 persen, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,594 persen

dengan asumsi variabel lainnya konstant.

β_5 : 0,719 artinya jika nilai struktur aktiva meningkat sebesar 1 persen, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,719 persen dengan asumsi variabel lainnya konstant.

β_6 : 0,015 artinya jika nilai risiko bisnis meningkat sebesar 1 persen, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel lainnya konstant.

Uji Determinasi

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketidakesesuaian dari persamaan regresi yakni memberikan proporsi atau presentase total dalam variabel dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Gujarati (2014) dalam Atiqoh dan Fadrih (2016) koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. Koefisiensi determinasi ini mengukur ketelitian dari model regresi yakni presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan nilai koefisiensi determinasi antara variabel 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 mendekati 1 yang berarti semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,515 ^a	,265	,218	1,17138

a. Predictors: (Constant), RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui hasil koefisiensi determinasi Adjusted *R-Square* (R^2) sebesar 0,218 atau 21,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 21,8%, dan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriterianya: (1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan dapat diterima bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk uji sisi kanan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk uji sisi kiri atau

variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai sig. < nilai $\alpha=0,05$.

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1,941	,055
	PROFITABILITAS	-5,249	,000
	LIKUIDITAS	,123	,902
	UKURAN PERUSAHAAN	2,802	,006
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	1,280	,204
	STRUKTUR AKTIVA	2,094	,039
	RISIKO BISNIS	,806	,422

a. Dependent Variable: ABRESID

Pembahasan **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Hasil perhitungan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (*Level of significant*). Nilai t hitung sebesar 5,270 dengan tanda negatif yang artinya profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dalam penelitian ini **diterima**.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Tingkat

profitabilitas perusahaan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan pendanaan internal, dimana perusahaan akan lebih banyak menyediakan laba ditahan. Maka dari itu penggunaan modal eksternal atau hutang dapat ditekan sehingga modal yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih cenderung menggunakan modal internal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erosvitha dan Wirawati (2016), Primantara dan Rusmala (2016), Mas Juliantika dan Made (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,907 lebih besar dari 0,05 (*Level of significant*). Nilai t hitung sebesar 0,117 dengan tanda positif yang artinya likuiditas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 yang menyatakan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dalam penelitian ini **ditolak**.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan berada dalam keadaan yang sehat. Hasil penelitian ini didukung oleh Sukma dan Dana (2017), Primantara dan Rusmala (2016), Habibah dan

Andayani (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 (*Level of significant*). Nilai t hitung sebesar 2,807 dengan tanda positif yang artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_3 yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dalam penelitian ini **diterima**.

Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat struktur modal, begitupun sebaliknya. Hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan struktur modal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai tingkat kredibilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga perusahaan besar mempunyai akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laksana dan Widyawati (2016), Primantara dan Rasmala (2016), Juliantika dan Made (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar

0,215 lebih besar dari 0,05 (*Level of significant*). Nilai t hitung sebesar 1,250 dengan tanda positif yang artinya Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_4 yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dalam penelitian ini **ditolak**.

Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk mengambil hutang dan memperbesar nilai struktur modalnya. Konsekuensi dari tingginya tingkat penjualan adalah perusahaan dituntut untuk memenuhi angka penjualan yang semakin tinggi seiring permintaan pasar. Setiap kenaikan nilai tingkat pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Krisnanda dan Wiksuana (2015), Suweta dan Dewi (2016), Habibah dan Andayani (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 (*Level of significant*). Nilai t hitung sebesar 2,125 dengan tanda positif yang artinya Struktur Aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan

struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_5 yang menyatakan Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dalam penelitian ini **diterima**.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan kewajiban jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan tidak begitu tergantung pada pembiayaan kewajiban jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Diana dan Umi yang (2016), Riswan dan Nina (2015) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil perhitungan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar 0,408 lebih besar dari 0,05 (*Level of significant*). Nilai t hitung sebesar 0,832 dengan tanda positif yang artinya Risiko Bisnis mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun

2011 sampai dengan 2015. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_6 yang menyatakan Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dalam penelitian ini **ditolak**.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat *leverage* operasi perusahaan, dengan risiko usaha yang besar, maka kurang menarik minat kreditur untuk memberikan pinjaman karena kreditur cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki risiko usaha kecil. Meskipun ada kreditur yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan, namun kreditur akan menuntut tingkat pengembalian yang tinggi juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Diana dan Umi yang (2016), Riswan dan Nina (2015) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitiandiatas dapat disimpulkan:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hal berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan lebih

- banyak menggunakan pendanaan internal, dimana perusahaan akan lebih banyak menyediakan laba ditahan.
2. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan berada dalam keadaan yang sehat.
 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat struktur modal, begitupun sebaliknya.
 4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk mengambil hutang dan memperbesar nilai struktur modalnya.
 5. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan kewajiban dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
 6. Risiko Bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat *leverage* operasi perusahaan, dengan risiko usaha yang besar, maka kurang menarik minat kreditur untuk memberikan pinjaman karena kreditur cenderung memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki risiko usaha kecil.

Keterbatasan

Peneliti menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut dikarenakan masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian terbatas antara 2011 sampai dengan 2015 dan diharapkan agar menambahkan jumlah tahun pada penelitian selanjutnya.

2. Variabel penelitian ini terbatas yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis, diharapkan adanya penambahan variabel-variabel pada penelitian selanjutnya, pajak, kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Saran

Saran bagi manajemen

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disarankan bagi perusahaan manufaktur dalam Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI ,yaitu pihak manajemen sebelum menetapkan kebijakan struktur modal sebaiknya lebih dahulu memperhatikan variabel yang mempengaruhi struktur modal seperti Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis perusahaan. Setelah memperhatikan variabel-variabel tersebut terlebih dahulu perusahaan nantinya akan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai, sehingga akan dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

Saran bagi peneliti selanjutnya

Dengan melihat keterbatasan penelitian, maka diharapkan untuk penelitian yang akan datang adanya pengembangan berupa variabel-variabel internal atau eksternal yang ada pada perusahaan manufaktur. Selain itu juga perlu menambah periode penelitian dalam jumlah

perusahaan agar menemukan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba empat
- Brigham dan Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management (Dasar- Dasar Manajemen Keuangan)*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiyanto dan Agustini T.2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.4, Nomor 4, 2015.
- Dewi, S dan Dana, I M. 2017. Pengaruh Growth Opportuniy, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield Dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur. *Jurnal Manajemen Unud*. Vol.6, Nomor 2,772-801.
- Gitman. 2003. *Principles of Managerial Finance*.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.

- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005. Cetakan kesatu. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harjati, T. T. dan T. Eduardus. 2007. pengaruh firm size, tangible assets, growth opportunity, profitability dan business risk pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi kasus di BEJ. *Jurnal Ekonomi & Bisnis No. 1* maret 2007.
- Horne, J.C.V. dan J.M. Wachowics. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi Indoensia. PT Salemba Empat. Jakarta.
- Karadeniz, Erdinc., Serkan Yilmaz Kandir, Mehmet Balcilar, dan Yildirim Beyazit Onal 2009. *Determinant of Capital Structure Evidence from Turkish Lodging Companies* *Managerial Finance*, 21 (5), pp: 594-609.
- Laksana, I.F dan Dini Widyawati. 2016. Pengaruh Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen, Tangibility, Size, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Akuntansi: Vol.5, No.4*.
- Martono dan A. Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. EKONISA. Kampus FE UII. Yogyakarta.
- Ramlall, Indranarain. 2009. Determinant of Capital Structure Among Non-Quoted Mauritian Firms Under Specificity of Leverage: Looking for a Modified Pecking Order Theory. *International Research Journal of Finance and Economics*, 31 (31), pp: 83-92.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, R. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dalam perspective Pecking Order Theory studi pada Industri Makanan dan Minuman di BEJ. *Majalah Ekonomi*. Tahun XVI (3): 318-333.
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.